



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi di SMP Negeri 01 Abung Barat

Annisa Jamil Syarifah^{1*}, Bambang Sri Anggoro², Siska Andriani³

anisajs8321@gmail.com^{1*}, bambangsrianggoro@radenintan.ac.id²,

siskaandriani@radenintan.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Received: 02 10 2024. Revised: 15 10 2024. Accepted: 16 11 2024.

Abstract : Differentiated learning is a learning process that accommodates students to learn according to their abilities and respective interest. The aims of this research is to describe the differentiated mathematics learning process in the independent curriculum and to describe the mathematics learning outcomes of students who receive differentiated learning. The method used in the descriptive research with qualitative analysis and the location in this study was to take place at SMP Negeri 01 Abung Barat with principals, math teacher, and three students as informants. The results in this study are the process of implemented differentiated mathematics learning is carried out by implemented a process and product differentiation strategy based on the learning needs and interests of different students. Students learning outcomes that are overall student scores in three classes have reached the KKM and many student's scores have even exceeded the KKM. This proves that there is an increase in the scores of students who have received differentiated mathematics learning.

Keywords : Mathematics Learning, Differentiated, Independent Curriculum.

Abstrak : Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses pembelajaran yang memfasilitasi para siswa untuk belajar sesuai kemampuan, dan minat mereka masing-masing. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa yang menerima pembelajaran berdiferensiasi. Metode dalam penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di SMP Negeri 01 Abung Barat dengan informan penelitian Kepala sekolah, pendidik matematika dan tiga orang siswa. Hasil dalam penelitian ini adalah proses penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi dilakukan dengan menerapkan strategi diferensiasi proses dan strategi diferensiasi produk yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dan minat belajar siswa yang berbeda-beda. Hasil belajar siswa yaitu nilai siswa secara keseluruhan dalam tiga kelas telah mencapai KKM dan banyak yang bahkan nilainya sudah melewati KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa yang telah menerima pembelajaran matematika berdiferensiasi.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia sangat sering dilakukan perubahan dengan berbagai alasan dan tujuan, diantaranya karena kurikulum-kurikulum sebelumnya dianggap belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, karena mengikuti perkembangan zaman dan teknologi (Susila & Aryasuari, 2023), dan yang paling baru perubahan kurikulum dilakukan bertujuan untuk memulihkan *loss learning* atau krisis pembelajaran akibat pandemi *covid-19* (Putri & Arsanti, 2022). Kurikulum yang diberlakukan dalam menangani situasi tersebut adalah kurikulum merdeka belajar. Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran resmi dikeluarkan berdasarkan surat keputusan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Implementasi kurikulum merdeka dianggap sangat tepat dilakukan dikarenakan sesuai dengan namanya yaitu Merdeka belajar, sehingga siswa merasa merdeka dalam belajar dan tidak merasa terbebani dalam pembelajaran (Sahnan & Wibowo, 2023). Merdeka yang dimaksud dalam kurikulum ini selain merdeka dalam belajar adalah merdeka dalam berpikir dan berinovasi dalam belajar, merdeka dalam mengembangkan kreativitas dan merdeka dalam perasaan dalam kata lain merasa bahagia saat belajar.

Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik dari kurikulum merdeka belajar yaitu kurikulum ini hanya berfokus pada materi esensial sehingga masih memiliki cukup banyak waktu dalam menguasai kompetensi dasar (Literasi dan Numerasi). Selain itu, terdapat dua karakteristik kurikulum merdeka lainnya yaitu pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan fleksibilitas bagi guru dalam pembelajaran agar menyesuaikan kemampuan siswa, konteks dan muatan lokal. Fleksibilitas bagi guru tersebut berupa fleksibilitas yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembelajaran agar memperhatikan minat dan kemampuan siswa melalui sebuah pembelajaran yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Menurut teori Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan untuk mengharmonisasikan berbagai perbedaan demi memperoleh informasi, menghasilkan gagasan dan mempresentasikan hasil yang telah dipelajari oleh siswa (Suwartiningsih, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu program sekolah penggerak dalam kurikulum merdeka yang mulai diselenggarakan sejak tahun 2020 lalu. Tujuan utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi perbedaan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana para pendidik menyikapi perbedaan kebutuhan belajar siswa tersebut. Dengan demikian, dalam hal ini pendidik dituntut agar dapat memahami

berbagai kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menjalan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Kebutuhan belajar siswa dikategorikan menjadi tiga sesuai dengan teori Tomlinson yaitu profil belajar siswa, kesiapan belajar siswa dan minat belajar siswa (Hanif Evendi et al., 2023). Kebutuhan belajar siswa tersebut difasilitasi oleh tiga jenis strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan pendapat Sutrisno antara lain yaitu strategi diferensiasi konten, strategi diferensiasi proses dan strategi diferensiasi produk (Astria & Kusuma, 2023). Implementasi ketiga strategi pembelajaran berdiferensiasi tersebut di dalam kelas akan menghadirkan suasana pembelajaran baru dikarenakan adanya perbedaan dan keberagaman dalam proses belajar mengajar. Dalam implementasinya, siswa akan mendapatkan pembelajaran berbeda melalui strategi konten, siswa dapat mengolah ide dan gagasan dalam strategi proses dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui strategi produk. Ketiga strategi pembelajaran berdiferensiasi tersebut dianggap akan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi mulai banyak terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia dan mulai banyak diterapkan dalam beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika merupakan langkah yang tepat mengingat anggapan siswa terhadap pembelajaran matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami (Kusuma et al., 2018). Pembelajaran matematika yang diajarkan oleh pendidik saat ini masih banyak menggunakan cara-cara konvensional dengan satu jenis metode belajar yang sama kepada seluruh siswa sehingga kurang memperhatikan minat dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Hal tersebut akan menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam belajar dikarenakan siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berdiferensiasi menjadi opsi yang tepat dalam pembelajaran matematika, sebagaimana hasil penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suwartiningsih, 2021). Penelitian tersebut berupa tindakan kelas dengan metode analisis data kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian, pengumpulan dan analisis data kualitatif.

Dari hasil melakukan penelitian berupa wawancara dengan pendidik matematika kelas VII di SMP Negeri 01 Abung Barat, beliau menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas VII, selain karena pembelajaran berdiferensiasi adalah program dalam kurikulum merdeka, alasan diimplementasikan

pembelajaran matematika berdiferensiasi adalah untuk memenuhi dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pembelajaran berdiferensiasi dinilai mampu memfasilitasi perbedaan kebutuhan belajar siswa tersebut. Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dinilai sudah tepat ini, masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Diantaranya seperti tidak semua pendidik mengetahui dan memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi ini masih sangat baru diperkenalkan. Hal ini menyebabkan implementasi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran matematika belum terlaksana secara maksimal di SMP Negeri 01 Abung Barat.

Selain melalui wawancara, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi juga ditemukan bahwa pembelajaran matematika berdiferensiasi baru dilaksanakan di tiga kelas dari jumlah lima kelas VII di SMP Negeri 01 Abung Barat, diantaranya yaitu kelas VII A, VII B dan VII C. Kurangnya pemahaman pendidik mengenai pembelajaran berdiferensiasi mengakibatkan adanya *miss-komunikasi* antara pendidik dengan beberapa siswa yang menyebabkan siswa pada dua kelas lainnya merasa kurang mengerti pembelajaran berdiferensiasi, menganggap bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang sulit dan lebih memilih agar tetap melaksanakan pembelajaran matematika secara konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dimanfaatkan untuk melakukan penelitian terhadap suatu keadaan obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Prasanti, 2018). Lokasi dalam penelitian ini di SMP Negeri 01 Abung Barat, Lampung Utara. Dalam menetapkan lokasi penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu menentukan objek dan tujuan penelitian agar memudahkan peneliti selama melaksanakan penelitian. Penelitian ini memperoleh data dari dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi, *Focus Group Discussion*, dan teknik dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder yang diperoleh peneliti melalui mengamati, membaca dan memahami data yang telah tersedia. Wawancara dan *Focus Group Discussion* yang dilakukan peneliti terhadap lima informan yang menjadi subjek penelitian.

Subjek penelitian ditetapkan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana informan harus memenuhi kriteria yang peneliti tetapkan yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi dan informan harus pihak-pihak yang mengetahui banyak informasi terkait. Dengan demikian, informan yang ditetapkan oleh peneliti antara lain kepala SMP Negeri 01 Abung Barat, guru matematika kelas VII, tiga orang siswa yang masing-masing perwakilan dari kelas VII A, VII B dan VII C. Peneliti menganalisis data hasil dari sumber data primer yaitu hasil wawancara, observasi dan *Focus Group Discussion* menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (Nurkholiq et al., n.d.) yaitu Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Penelitian ini menggunakan keabsahan data melalui triangulasi teknik, yang dikemukakan oleh Moleong bahwa triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi dengan cara yang berbeda (Adhimah, 2020). Peneliti membandingkan data hasil wawancara, FGD, observasi dan dokumentasi. Melalui berbagai konteks yang diharapkan hasil yang didapat mendekati kebenaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berkaitan dengan proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika berdiferensiasi di SMP Negeri 01 Abung Barat sebagaimana data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi dan dokumentasi secara keseluruhan menyatakan bahwa proses pembelajaran matematika berdiferensiasi terdiri dari tiga hal pokok yaitu : 1) Strategi pembelajaran berdiferensiasi, 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran matematika berdiferensiasi, 3) penilaian. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih banyak diterapkan di kelas VII A, VII B dan VII C SMP Negeri 01 Abung Barat yaitu strategi diferensiasi proses dan strategi diferensiasi produk. Sedangkan untuk strategi konten sangat jarang diterapkan. Strategi proses lebih banyak digunakan dikarenakan berdasarkan sifat pembelajaran matematika yang berupa penjelasan lisan sehingga dapat secara langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata para siswa. Penjelasan secara lisan dalam strategi proses yang merupakan metode pembelajaran berupa metode ceramah masih sering digunakan dalam proses pembelajaran matematika berdiferensiasi.

Metode ceramah digunakan agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Selain itu terdapat juga siswa yang memilih metode ceramah dalam proses pembelajaran matematika berdiferensiasi. Berdasarkan hasil diskusi yang telah peneliti lakukan dengan siswa melalui

Focus Group Discussion, diketahui bahwa siswa memilih metode ceramah karena dapat bertanya dan mendapatkan jawaban secara langsung terhadap materi yang belum dipahami. Selain metode ceramah, siswa juga menerima metode pembelajaran lainnya seperti metode pembelajaran berkelompok dan tutor sebaya. Metode pembelajaran berkelompok sesuai dengan teori Bobby De Potter yang menyatakan bahwa masing-masing manusia memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi atau pelajaran (Lestari et al., n.d.). Metode pembelajaran berkelompok juga didukung dengan metode tutor sebaya dalam masing-masing kelompok, metode tutor sebaya dilakukan oleh beberapa orang siswa dengan memberikan penjelasan materi kepada teman satu kelompok ataupun kelompok lain. Berdasarkan hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* di atas, sejalan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

Peneliti telah mengamati proses pembelajaran matematika berdiferensiasi kelas VII SMP Negeri 01 Abung Barat dimana pendidik menjelaskan materi secara langsung kepada siswa, pendidik menjawab pertanyaan siswa dengan memberikan penjelasan di papan tulis terkait yang belum dipahami oleh siswa, bahkan menjelaskan sampai beberapa kali hingga siswa benar-benar memahami materi tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil dokumentasi yang telah peneliti kumpulkan juga sejalan dengan pernyataan di atas bahwa metode pembelajaran berkelompok dan tutor sebaya juga diterapkan dalam proses pembelajaran matematika berdiferensiasi. Selain menerapkan strategi diferensiasi proses, pendidik matematika kelas VII SMP Negeri 01 Abung Barat juga cukup sering menerapkan pembelajaran berdiferensiasi produk. Penerapan strategi produk dikarenakan siswa dapat bebas berkreasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan menyesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa yang berbeda dalam menyelesaikan tugas atau produk yang dibuat. Melalui strategi produk, siswa mampu mengembangkan kreativitas mereka sesuai dengan minat mereka masing-masing, yang pada akhirnya memberikan dampak yang baik bagi pendidik. Hal ini dikarenakan melalui diferensiasi produk, pendidik jadi mengetahui banyaknya kemampuan siswa yang tidak diketahui sebelumnya jika bukan karena diferensiasi produk.

Peneliti mengamati secara langsung beberapa bentuk produk yang dihasilkan oleh siswa diantaranya berupa produk dua dimensi dan produk tiga dimensi. Materi untuk produk tersebut ditentukan oleh pendidik, namun siswa diberikan kebebasan untuk menciptakan produk sesuai dengan minat dan kreativitas mereka masing-masing. Berbeda dengan strategi proses dan produk, strategi konten jarang sekali diterapkan dalam proses pembelajaran matematika berdiferensiasi. Berdasarkan hasil diskusi yang peneliti lakukan dengan dua orang siswa yang

merupakan informan penelitian melalui *Focus Group Discussion*, mereka menyampaikan dengan baik alasan kurang efektifnya strategi konten berupa video pembelajaran yaitu diantaranya karena video pembelajaran tidak langsung membuat siswa memahami materi sehingga masih harus dijelaskan ulang oleh pendidik. Hal tersebut tentu menyebabkan waktu pembelajaran matematika berdiferensiasi di kelas menjadi kurang efisien. Selain itu, saat menonton video pembelajaran dan siswa merasa ada yang kurang dipahami dan ingin ditanyakan, mereka tidak dapat langsung mengajukan pertanyaan dan harus menunggu hingga video selesai diputar. Hal tersebut seringkali menyebabkan siswa melupakan pertanyaan yang ingin mereka ajukan sehingga mereka gagal memahami materi dalam video pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara dan hasil diskusi yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil observasi terkait strategi konten yaitu menampilkan video pembelajaran yang mana setelah itu pendidik masih harus menjelaskan materi dalam video tersebut kepada siswa dikarenakan video pembelajaran tersebut tidak dapat secara langsung dipahami oleh siswa, sehingga untuk pertemuan lainnya pendidik tidak lagi menggunakan strategi konten dan hanya fokus pada strategi proses dan produk. Siswa merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran matematika berdiferensiasi namun siswa juga dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Saiful Bahri Djamarah yang menyebutkan bahwa siswa merupakan unsur terpenting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktivitas pembelajaran (Hanifah et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik matematika menyatakan bahwa oleh karena tingkat kemampuan siswa yang berbeda dan sikap siswa selama pembelajaran menjadikan siswa dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi.

Selain siswa, terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran matematika berdiferensiasi lainnya sebagaimana yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara dan diskusi dalam *Focus Group Discussion* secara keseluruhan menyatakan bahwa beberapa faktor pendukungnya antara lain sarana dan prasarana sekolah yang telah memadai untuk dilaksanakan pembelajaran matematika berdiferensiasi, terdapat lebih dari 1 referensi buku pembelajaran matematika dan buku yang digunakan sekarang lebih lengkap dari buku matematika pada kurikulum sebelumnya, lingkungan sekolah sudah mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga terdapat kombel, IHT, webinar MGMP dan workshop bagi para pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 01 Abung Barat. Faktor penghambat

keberhasilan implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi di kelas VII SMP Negeri 01 Abung Barat sebagaimana yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* secara keseluruhan menyatakan bahwa beberapa faktor penghambatnya antara lain yaitu kurangnya inisiatif siswa dalam memahami materi pelajaran, hal tersebut diperjelas dengan perilaku siswa yang memilih untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan hanya karena mereka tidak memahami materi tersebut.

Selain itu kondisi beberapa kelas tidak terdapat aliran listrik sehingga menghambat proses pembelajaran yang memerlukan aliran listrik seperti saat penggunaan proyektor. Sikap siswa juga menjadi faktor penghambat seperti sibuk mengobrol dan tidak memperhatikan pelajaran, sering izin keluar kelas mengurangi estimasi waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik matematika kelas VII sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dan observasi juga *Focus Group Discussion* yang telah peneliti lakukan berupa penilaian keaktifan siswa selama pembelajaran, hasil latihan/ tes tertulis siswa dan juga penilaian sikap siswa selama pembelajaran matematika berdiferensiasi. Hasil belajar siswa yang menerima pembelajaran matematika berdiferensiasi berdasarkan wawancara, observasi, *focus group discussion* (FGD), dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa setelah menerima pembelajaran matematika berdiferensiasi. Nilai siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa yang Menerima Pembelajaran Berdiferensiasi

Kode Responden	7A PTS	Kode Responden	7B PTS	Kode Responden	7C PTS
A-1	83	B-1	83	C-1	75
A-2	75	B-2	75	C-2	77
A-3	80	B-3	75	C-3	76
A-4	76	B-4	78	C-4	75
A-5	80	B-5	80	C-5	76
A-6	76	B-6	78	C-6	80
A-7	77	B-7	76	C-7	75
A-8	78	B-8	75	C-8	75
A-9	83	B-9	75	C-9	75
A-10	77	B-10	75	C-10	76
A-11	77	B-11	76	C-11	76
A-12	77	B-12	78	C-12	76
A-13	77	B-13	76	C-13	76
A-14	76	B-14	75	C-14	76
A-15	80	B-15	77	C-15	75
A-16	75	B-16	75	C-16	75
A-17	75	B-17	75	C-17	76
A-18	76	B-18	75	C-18	76
A-19	75	B-19	76	C-19	75

A-20	75	B-20	82	C-20	78
A-21	82	B-21	75	C-21	78
A-22	77	B-22	75	C-22	78
A-23	78	B-23	75	C-23	75
A-24	75	B-24	75	C-24	75
A-25	75	B-25	76	C-25	75
A-26	75	B-26	76	C-26	75
A-27	75	B-27	77	C-27	75
A-28	75	B-28	78	C-28	75
A-29	76	B-29	75	C-29	76
A-30	76	B-30	78	C-30	76
A-31	76	B-31	77	C-31	76
A-32	76	B-32	75	C-32	75
-	-	B-33	75	C-33	76
-	-	B-34	75	C-34	78
-	-	B-35	75	-	-

Berdasarkan tabel nilai PTS siswa di atas, menunjukkan bahwa hampir seluruh nilai siswa yang telah menerima pembelajaran berdiferensiasi telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dan bahkan banyak yang sudah melampaui KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa yang telah menerima pembelajaran matematika berdiferensiasi. Pemilihan strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa yang lebih bersemangat saat pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih memahami materi yang kemudian meningkatkan nilai siswa, hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Suwartiningsih, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 01 Abung Barat dan guru matematika kelas VII SMP Negeri 01 Abung Barat juga hasil *Focus Group Discussion* dengan tiga peserta didik yang menjadi informan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi dilakukan dengan menerapkan strategi diferensiasi proses dan strategi diferensiasi produk yang dilakukan berdasarkan kebutuhan dan minat belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran matematika berdiferensiasi, terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran matematika berdiferensiasi, namun pembelajaran berdiferensiasi tetap dapat berjalan lancar karena adanya faktor-faktor pendukung pembelajaran matematika berdiferensiasi. Hasil belajar peserta didik yaitu nilai peserta didik secara keseluruhan dalam satu kelas telah mencapai KKM dan banyak yang bahkan nilainya sudah melewati KKM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Proses implementasi pembelajaran matematika berdiferensiasi dimulai dengan pemilihan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dibagi menjadi strategi konten, strategi proses dan strategi produk. Strategi yang lebih banyak digunakan adalah strategi proses dan produk, sedangkan strategi konten sangat jarang digunakan. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa dan juga untuk lebih mengefisiensi waktu pembelajaran. Sesuai dengan hakikat pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang bebrbeda. Oleh karena itu, siswa menjadi faktor utama keberhasilan proses pembelajaran matematika berdiferensiasi. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pemahaman materi siswa yang juga dampak dari perubahan sikap siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dipilih dan diterapkan berdasarkan kebutuhan belajar dan minat siswa sehingga siswa menjadi lebih senang, bersemangat dan menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran. Hal tersebut juga berdampak baik terhadap pemahaman materi siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai siswa. Impelmentasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan nilai siswa hampir seluruhnya meskipun dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan namun dapat diatasi dengan baik oleh pihak sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 393. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>
- Hanif Evendi, Yossie Rosida, & Dani Zularfan. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 181–186. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1454>

- Hanifah, H., Susanti, S., & Setiawan Adji, A. (2020). *Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran*. 2(1), 105–117.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Kusuma, R. D. F. D., Nasution, S. P., & Anggoro, B. S. (2018). Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 191.
<https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557>
- Lestari, Hadarah, & Soleha. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang*. 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Nurkholiq, A., Saryono, O., & Setiawan, I. (2019). *Analisis Pengendalian Kualitas (Quality Control) dalam Meningkatkan Kualitas Produk*.
<http://dx.doi.org/10.2827/ekonologi.v6i2.2983>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). *KURIKULUM MERDEKA BELAJAR SEBAGAI PEMULIHAN PEMBELAJARAN*.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27269>
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 29–43.
<https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pengajaran ESP dalam Kemerdekaan Belajar. *Widya Balina*, 8(1), 585–592.
<https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>